

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang dapat dilihat dari nilai raport, indeks prestasi studi, angka dan predikat keberhasilan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Menjadi sebuah keinginan besar bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan guru dalam mendidik siswanya menjadi anak dan siswa memiliki hasil belajar yang cukup memuaskan. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar peserta didik mampu memberikan *feed back* dari setiap evaluasi yang diberikan oleh pendidik.

Mendidik siswa agar memiliki hasil belajar yang memuaskan, antara pihak madrasah dengan orang tua siswa harus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis. Juwariyah mengatakan bahwa pendidikan madrasah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Peran guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua atau keluarga.² Oleh karena itu, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

² Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 82-83.

Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan. Untuk mentransfer nilai tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Berawal dari komunikasi yang baik inilah yang nantinya akan mempengaruhi pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya.

Menurut Gunarsa Singgih, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.³ Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam proses perubahan diri dari anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Berbagai macam pola asuh orang tua diantaranya; pola asuh permisif yaitu orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda yang diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.⁴ Jadi, pada pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan sebebas-bebasnya pada anak untuk melakukan semua hal; pola asuh yang kedua yaitu pola asuh otoriter yaitu cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.⁵ Pola asuh ini berbanding terbalik dengan pola asuh sebelumnya yaitu pola asuh permisif. Pola asuh otoriter merupakan cara pengasuhan orang tua yang mengekang atau membatasi segala tingkah laku anak. segala aturan ditetapkan orang tua tanpa melihat

³ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih D , *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 16, 109.

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111-112.

⁵ Chabib Thoha, 111-112.

kondisi anak; pola asuh yang ketiga yaitu pola asuh demokratis yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak yang diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.⁶ Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kesempatan pada anak untuk bertingkah laku dan berfikir sendiri tanpa bergantung pada orang tua.

Selain pola asuh orang tua, gaya mengajar guru juga diasumsikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.⁷ Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu, landasan psikologis terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Setiap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan informasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Orang tua siswa di MTs Tarbiyatul Athfal cenderung berpola asuh *demokratis*, yaitu kedudukan antara anak dan orang tua sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.⁹

Orang tua siswa di MTs Tarbiyatul Athfal 75% bekerja swasta diantaranya sebagai pemulung, pengepul

⁶ Chabib Thoha, 111-112.

⁷ M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 57.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

⁹ Parmuka, Wawancara oleh penulis, 23 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

barang rongsokan, pekerja bangunan, pedagang, penjual tahu, dan petani yang mengandalkan air hujan apabila belum ada hujan orang tua mereka bekerja serabutan yang sebagian dari mereka hanya memikirkan pemenuhan kebutuhan hidupnya dan tidak memikirkan perkembangan serta hasil belajar anaknya, namun sebagian besar orang tua diantara mereka meskipun bekerja sebagai buruh swasta masih tetap mementingkan pendidikan serta perhatian terhadap perkembangan belajar anaknya.¹⁰

Masalah gaya mengajar dewasa ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena kualitas gaya mengajar guru cukup memprihatinkan, hal tersebut terkait dengan gaya mengajar yang masih tradisional atau klasik yaitu ceramah dan tugas-tugas saja, masalah lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah yang berkaitan dengan metode atau cara mengajar.

Kepala Madrasah mengatakan 70 % guru di MTs Tarbiyatul Athfal menggunakan gaya mengajar klasik yaitu guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya fokus pada menyampaikan materi-materi yang disampaikan dengan tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.¹¹

Meskipun sebagian besar guru di MTs Tarbiyatul Athfal menggunakan metode klasik namun ada juga guru yang dapat dikatakan sudah menggunakan gaya mengajar interaksional yaitu antara guru dan murid saling berkomunikasi satu sama lain, mereka saling ketergantungan demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas.

Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII meliputi : 1.) membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, 2.) menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits

¹⁰ Parmuka, Wawancara oleh penulis, 23 November, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Parmuka, Wawancara oleh penulis, 23 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

dalam memperkaya khazanah intelektual, 3.) menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Untuk memberikan pemahaman pengetahuan mengenai isi materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka dibutuhkan peran guru yang kreatif dan inovatif agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Berhubungan dengan praktik materi dalam kehidupan sehari-hari maka posisi orang tua yang dominan karena jam efektif belajar siswa sejatinya lebih banyak di rumah dari pada di sekolah.¹³ Sehingga dibutuhkan komunikasi antara beberapa pihak termasuk peserta didik, guru serta orang tua agar proses belajar hingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat maksimal karena adanya hubungan yang baik antar pihak-pihak tersebut.

Kontradiksi dengan implementasi yang ada di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan, terutama berhubungan dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits, dipandang masih perlu pembenahan karena teori yang ada tidak serta merta terlaksana sepenuhnya dalam kenyataan yang ada. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran dari teori-teori tersebut di atas dan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut melalui penelitian *Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020*.

¹² Shalahuddin, Wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³ Shalahuddin, Wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan ?
2. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan hal tersebut kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui perbaikan pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru.
 - b. Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah yang selanjutnya akan disampaikan kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya pola asuh orang tua dan para tenaga pendidik di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan kaitannya dengan gaya mengajar guru, sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal dan memuaskan.